p-ISSN: 2963-7856 | e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 1 No. 4, April-Juni 2023, pp 192-196

Validasi Instrumen Eksplorasi Etnomatematika pada Museum Kandil Kemilau Emas Di Pulau Belimbing 1

Agus Dermawan [1] *, Zulfah [2], Astuti [3]
Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jln Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang – Kampar Riau, 28412, Indonesia
E-mail: Agusdermawan675@gmail.com
* Corresponding Author
https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i4.53

ARTICLE INFO

Article history
Received: 01 April 2023
Revised: 10 April 2023
Accepted: 11 April 2023

Kata Kunci:
Instrumen
Lembar wawancara
Etnomatematika

Keywords:
Instrument
Interview Sheet
Ethnomatematics

ABSTRACT

Penelitin ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian eksplorasi etnomatematika pada Museum Kandil Kemilau Emas Di Pulau Belimbing 1. Subjek pada penelitian ini berjumlah 3 orang validator yang ahli dibidangnya. Lembar wawancara ini dapat digunakan sebagai kebutuhan penelitian sebab telah di validasi oleh tiga validator yang ahli dibidangnya. Berdasarkan penilaian validator terhadap instrumen wawancara berada pada kategori valid.

This study aims to determine the validity of the instrument to be used in ethnomathematics exploratory research at the Kandil Kemilau Emas Museum on Belimbing Island 1. The subjects in this study consisted of 3 validators who are experts in their fields. This interview sheet can be used as a research need because it has been validated by three validators who are experts in their fields. Based on the validator's assessment of the interview instrument, it is in the valid category.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Agus Dermawan, Zulfah, Astuti (2023). Petunjuk penulisan naskah Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 1*(3) 192-196. doi: https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i4.53

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran, guru memiliki peran tersendiri dalam proses pembelajaran guru dapat menjadikan pengalaman sehari-hari sebagai jembatan pembelajaran. Pengetahuan akan mudah dipahami manakala guru mampu mengaitkan, mengasosiasi, dan menganalogikan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Ketika memulai pembelajaran, topik baru, dan bahkan pada latihan soal, pengaitan penjelasan dengan pengalaman sehari-hari siswa akan memberikan banyak manfaat bagi tujuan pembelajaran matematika. Menurut Ahmad Susanto pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibanguan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan pengusaan yang baik terhadap materi matematika (Yuniantika, 2018). Sementara itu, pembelajaran matematika yang ideal adalah proses pembelajaran yang tidak berfokus pada hasil yang dicapai, tetapi bagaimana proses pembelajaran dapay diberikan pengalaman dan perubahan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan (Mayessa, 2016).

Menurut Sroyer, dari hasil pertemuan *Internasional Community of Mathematics Education* menyebutkan bahwa permasalahan yang terkair dengan budaya mau tidak mau akan mengelilingi proses pembelajaran matematika, bahkan semua bentuk matematika (Z & Muchlian, 2019). Karakteristik matematika yang abstrak, menyebabkan banyak sisiwa masih berada salam keadaan cemas jika mempelajari matematika dan kebudayaan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real. Jenning dan Dunne mengatakan bahwa, kebidayaan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real (Evi, 2011).

Menurut Van de Henvel-Panhuizen, bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika (Evi, 2011). Sebagaimana pendapat Sukmadinata yang menyatakan bahwa betapapun bagusnya kurikulum (official) hasil sangat bergantuk pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas (astual). Untuk memperoleh pembelajaran matematika yang mudah dipahami yaitu dengan menghubungkan materi matematika dengan pengalaman sisiwa, kehidupan sosial, bahkan menyentuh ranah seni dan budaya setempat. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekaran pembelajaran yang mengaitkan budaya lokal dalam pembelajran matematika. Menurut Herdiarti (2017) keterkaitan matematika yang mendasari seluruh kehidupan manusia inilah yang diistilahkan etnomatematika (Yuningsih et al., 2021).

Etnomatematika pertama kali dicetus oleh D'Ambrosio (1985) yang nerupakan seorang matematikawan Brazil, menurutnya, etnomatematika merupakan matematika yang dipraktikkan dalam kelompok budaya yang diidentifikasikan sebagai masyarakat asional, suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu serta kelas profesional (Marina & Izzati, 2019). Etnomatematika merupakan matematika dalam budaya. *Ethnomathematics* terdisi dari tiga kata, awalan *"Ethno*" diartikan sebagai suatu yang sangat luas yang mengacu pada konteks sosial-budaya, termasuk bahasa, jargon, kode perilaku, mitos, dan simbol (Lusiana et al., 2019).

Qoyimah (2018) mendefinisikan etnomatematika sebagai cara khusus yang dipakai oleh sekelompok budaya atau kelompok masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika (Marina & Izzati, 2019). Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa hasil dari kajian etnomatematika bisa diperoleh serta dimanfaatkan dalam berbagai situasi dan kondisi, salah satunya adalah dalam pembelajaran matematika di sekolah. Dengan menghadirkan unsur-unsur etnomatematika dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat memberikan nuansa baru bahwa belajar matematika tidak hanya terkukung di dalam kelas. Siswa dapat mempelajari matematika dengan mengunjungi dunia luar dan berinteraksi dengan kebudayaan setemapat yang menjadi objek etnomatematika. Objek etnomatematika merupakan objek budaya yang mengandung konsep matematika pada suatu masyarakat tertentu.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dafis Slamet Setiana, Annis Deshinta Ayuningsih, Zainnur Wijayanto, Betty Kusumaningrum dengan judul "Eksplorasi Etnomatematika Di Museum Kerata Kraton Yogyakarta dan Pengintegrasiannya Kedalam Pembelajaran Matematika" (Setiana et al., 2021). Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Lisnani, Zulkardi, Ratu Ilma Indra Purti, Somakim yang berjudul "Etnomatematika: Pengenalan Bagun Datar Melalui Konteks Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputera Dewa" (Lisnani et al., 2020). Sedangkan untuk eksplorasi ernomatematika pada Museum Kandil Kemilau Emas belum pernah dilakukan, sehingga peneliti ingin menggali etnomatematika pada Museum Kandil Kemilau Emas Di Pulau Belimbing 1.

Agar penelitian yang dilakukan pada Museum Kandil Kemilau Emas di Pulau Belimbing 1 lebih terarah maka diperlukan validasi instrumen lembar wawancara. Lembar wawancara ini akan di validari oleh 3 orang validator yang ahli dibidangnya. Penelitian ini sangat penting dilakukan yaitu untuk mengetahui kevalidan intrumen lembar wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan selama kegitan penelitian berlangsung dilapangan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validasi instrumen penelitian pada lembar wawancara, yang akan dilakukan pada penelitian. Subjek pada penelitian ini terdapat 3 orang validator yang berkompetensi dibidangnya. Penilaian validasi instrumen menggunakan lembar penilaian CVI (*Content Validity Index*). Penilaian dengan menggunakan CVI (*Content Validity Index)* terdiri dari 2 kategori yaitu valid dan tidak valid. Adapun penilaian yang dikatakan valid bernilai (1) sedangan tidak valid bernilai (0) (Hendryadi, 2017). Teknik pengumpulan data pada penelitin ini adalah wawancara, instrumen ini terdiri dari lembar validitas. Teknik analisa data pada penelitian ini terdiri dari analisis domian, taksonomi, komponensial, dan tema kultural.

Data diperoleh dari validator pada setiap lembar validasi instrumen wawancara, melalui rumus di bawah ini.

$$CVI = \frac{\sum 1 - CVI}{k}$$

$$1 - CVI = \frac{Jumlah\ setuju}{banyak\ tim\ ahli}$$

Penilaian pada rumus *CVI* (*Content Validity Index*) dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Valid

Penilaian	Kategori
1	Valid
0	Tidak Valid

Kriteria validasi terhadap validasi instrumen dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Validasi

Interval	Kategori
0,81-1,00	Sangat Valid
0,61-0,80	Valid
0,41-0,60	Kurang Valid
0,00-0,40	Tidak Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah memperoleh informasi mengenai kelayakan lembar wawancara untuk dijadikan pondasi dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan panduan lembar wawancara yang valid. Instrumen yang dinilai oleh validator adalah lembar wawancara. Validator yang memvalidasi instrumen lembar wawancara adalah orang yang ahli dibidangnya yaitu berjumlah 3 orang validator. Berdasarkan dari tiga validator instrumen yang dinilai terdapat beberapa saran yang diberikan untuk memperbaiki instrumen yang akan disajikan opada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rangkuman Saran Validator Pedoman Wawancara

Instrumen	**Sebelum Revisi**	**Setelah revisi**
Validasi Instrumen Wawancara	**Wawancara Narasumber Museum Kandil Kemilau Emas** 1. Bagaimana sejarah pembagunan museum Kandil Kemilau Emas? 2. Bagaimana bentuk tiang Museum Kandil Kemilau Emas 3. Apakah ada makna dari bentu tiang Museum Kandil Kemualu Emas? 4. Terbuat dari kayu apa tiang Museum Kandil Kemualu Emas?	**Wawanacra Narasumber Museum Kandil Kemilau Emas** 1. Bagaimana sejarah pembagunan museum Kandil Kemilau Emas? 2. Bagaimana bentuk tiang Museum Kandil Kemilau Emas 3. Apakah ada makna dari bentu tiang Museum Kandil Kemualu Emas? 4. Terbuat dari kayu apa tiang Museum Kandil Kemualu Emas?

Copyright © 2023, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN xxxx-xxxx (print), ISSN 2961-9890 (online)

	5. Apa ada makna dari Jenjang Museum Kandil Kemualu Emas? 6. Bagaimana bentuk dinding Museum Kandil Kemualu Emas? 7. Apa saja fungsi ruang atau bilik Museum Kandil Kemualu Emas? 8. Apa makna atap Museum Kandil Kemualu Emas? 9. Terbuat dari apa Atap Museum Kandil Kemualu Emas? 10. Apa fungsi dari bak penampung air? 11. Bagaimana cara pengumulan barang antik Museum Kandil Kemualu Emas? 12. Apa saja barang antik di Museum Kandil Kemualu Emas?	5. Apa ada makna dari jenjang Museum Kandil Kemualu Emas? 6. Bagaimana bentuk dinding Museum Kandil Kemualu Emas? 7. Apa saja fungsi ruang atau bilik Museum Kandil Kemualu Emas? 8. Apa makna atap Museum Kandil Kemualu Emas? 9. Terbuat dari apa atap Museum Kandil Kemualu Emas? 10. Apa fungsi dari bak penampung air? 11. Bagaimana cara pengumulan barang antik Museum Kandil Kemualu Emas? 12. Apa saja barang antik di Museum Kandil Kemualu Emas?

Berdasarkan tabel 3 diatas maka validasi instrumen telah diperbaiki sesuai dengan yang diarahkan oleh validator agar menghasilkan pedoman wawancara yang valid. Penilaian hasil validasi instrumen wawancara dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Validasi Instrumen Wawancara

Validator	**Valid (1)**	**Tidak Valid (0)**	**Jumlah**	**Rumus *CVI***	**Rata-rata**	**Kategori**
Validator 1	4	-	4	$\frac{4}{4}$	1	Sangat Valid
Validator 2	3	1	4	$\frac{3}{4}$	0,75	Sangat Valid
Validator 3	4	-	4	$\frac{4}{4}$	1	Sangat Valid
Jumlah			12		3	
Rata-rata					0,91	Sangat Valid

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen lembar wawancara eksplorasi etnomatematika pada Museum Kandil Kemilai Emas Di Pulau Belimbing 1 skor rata-ratanya adalah sebesar 0,91 berada pada kriteria sangat valid.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah para penelitian selanjutanya dalam melakukan pengumpulan data dengan wawancara. Validasi instrumen yang dilakukan oleh 3 orang validator yang ahli dibidangnya menghasilkan lembar wawancara yang dikategorikan sangat valid, sehingga para peneliti selanjutnya yang memerlukan lembar wawancara dapat menggunakan lembar wawancara yang telah di validasi diatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Yaitu kepada para validator yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memvalidasi instrumen wawancara yang peneliti laksakan.

REFERENSI

Evi, S. (2011). Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khus*(2), 154–163.

Hendryadi, S. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, *2*, 169–178. https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47

Lisnani, Zulkardi, Putri, R. I. I., & Somakim. (2020). *Etnomatematika : Pengenalan Bangun Datar Melalui Konteks Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputera Dewa*. *9*(September), 359–370.

Lusiana, D., Afriani, N. H., Ardy, H., & Widada, W. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Jamik Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *04*(02), 164–176.

Marina, M., & Izzati, N. (2019). Eksplorasi Etnomatematika pada Corak Alat Musik Kesenian Marawis sebagai Sumber Belajar Matematika. *Jurnal Gantang*, *4*(1), 39–48. https://doi.org/10.31629/jg.v4i1.1027

Setiana, D. S., Ayuningtyas, A. D., Wijayanto, Z., & Kusumaningrat, B. (2021). *Eksplorasi etnomatematika di Museum Kereta Kraton Yogyakarta dan pengintegrasiannya ke dalam pembelajaran matematika Ethnomathematics exploration at Museum of Kereta Kraton Yogyakarta and its integration in mathematics instruction*. *2*(1), 1–10.

Yuniantika, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *4*, 347–352.

Yuningsih, N., Nursuprianah, I., & Manfaat, B. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Rancang Bangun Rumah Adat Lengkong. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, *3*(1), 1–13. https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i1.19517

Z, Y. R., & Muchlian, M. (2019). *Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat*. *5*(2), 124–136.

Copyright © 2023, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN xxxx-xxxx (print), ISSN 2961-9890 (online)